



Tingkat Kemampuan Penyusunan RPPH Calon Guru PAUD di Era Kurikulum Merdeka Belajar

Anggara Dwinata^{1*}, Sayid Marifatulloh², Emy Yunita Rahma Pratiwi³,
Fannidya Hamdani Zeho⁴, Samsiah⁵

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

⁴STIKes Pamenang Pare, Indonesia

⁵Universitas Wahidiyah Kediri, Indonesia

E-mail: anggaradwinata@unhasy.ac.id¹, sayid.unhasy@gmail.com², emyyunita88@gmail.com³,
zfannidya@gmail.com⁴, samsiah.unwaha@gmail.com⁵

Jln. Irian Jaya Nomor 55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur

Korespondensi penulis: anggaradwinata@unhasy.ac.id*

Abstract. *The role of the independent learning curriculum influences the level of early childhood education institutions. This institution has the responsibility to actualize the preparation of daily learning implementation plans as a form of guidance in carrying out the learning process every day. The format for compiling RPPH consists of program identity, materials, tools and materials, learning resources, series of activities, learning models, and assessments. The research method used is a quantitative study with a survey research design. The research sample was ten students of the Early Childhood Education Study Program who had prepared RPPH according to the location of the school they worked at. Data analysis techniques using percentages and statements. Based on the results of the study, the average survey level obtained results of 91% with a very good predicate. RPPH is classified as very good, categorized as RPPH that is relevant to be applied in early childhood education institutions to be able to maximize its potential to teach preschool children.*

Keywords: *Curriculum, Freedom to Learn, PAUD, RPPH.*

Abstrak. Peran kurikulum merdeka belajar mempengaruhi jenjang lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga ini memiliki tanggung jawab secara aktualisasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagai bentuk pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di tiap harinya. Format penyusunan RPPH terdiri dari identitas program, materi, alat dan bahan, sumber belajar, rangkaian kegiatan, model pembelajaran, dan penilaian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan desain penelitian survei. Sampel penelitiannya adalah 10 mahasiswa prodi PG PAUD yang telah menyusun RPPH sesuai dengan lokasi sekolah mereka bekerja. Teknik analisis data dengan menggunakan persentase dan pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata dari tingkat survei memperoleh hasil sebesar 91% dengan predikat sangat baik. RPPH tergolong sangat baik dikategorikan RPPH yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini untuk bisa memaksimalkan potensinya untuk mengajar anak-anak usia pra sekolah.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, RPPH, PAUD.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang diluncurkan dan dirilis pada tahun 2022 yang sifatnya opsional. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih bermakna dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dalam menguatkan kompetensi. Menurut (Mulyasa, 2023) kurikulum merdeka memiliki tujuan menciptakan kurikulum dalam penyempurnaan kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar

yang lebih menarik dan relevan. Dipertegas oleh penelitian (Alimuddin, 2023) bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yaitu sebagai kontrol dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

Antisipasi perubahan kurikulum dari K-13 beralih ke Merdeka Belajar memang menggugah para pendidik dalam belajar kembali indikator-indikator serta komponen dalam pembaharuan kurikulum. Menurut (Dwinata, Rachmadyanti, Siswanto, Raharja, Nuruddin, & Kibtiyah, 2025) yang menjelaskan bahwa pembaharuan kurikulum bagian dari program terencana dari pemerintah dengan maksud agar sekolah dapat menjadi aktor aktualisasi dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, dan peserta didik sangat berkepentingan dan pasti terkena dampak langsung dari adanya transisi perubahan kurikulum. Terlebih bagi lembaga pra sekolah seperti jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Peran kurikulum merdeka di jenjang lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting dalam mengembangkan kompetensi dan mendorong perkembangan anak. Menurut (Pratiwi et al., 2023) implementasi kurikulum merdeka di jenjang PAUD harus dapat dipahami, dipergunakan, dan dikembangkan secara luwes sesuai dengan tingkat kebutuhan anak dan inovasi pendidikan kekinian. Menurut (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah, 2024) tujuan dari implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang PAUD yaitu untuk memberikan materi pengajaran yang menarik dan bervariasi. Tingkat variasi dan kemenarikan tersebut dapat ditinjau dari penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai bentuk acuan dalam mengelola kegiatan harian secara substansial. Indikator penyusunan RPPH terdiri dari identitas, materi dalam kegiatan, materi dalam pembelajaran, alat dan bahan, sumber belajar, model dan metode pembelajaran, rangkaian kegiatan, penilaian. Keseluruhan indikator tersebut merupakan acuan sistematis dalam penyusunan RPPH secara komprehensif.

Berdasarkan yang terjadi pada calon guru PAUD yang terdiri dari Mahasiswa PG PAUD Universitas Terbuka, pada saat mengupload tugas masih terdapat RPPH belum komprehensif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sehingga masih ditemukan beberapa RPPH yang tidak sesuai dengan acuan yang berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, penyusunan RPPH secara komprehensif dan sistematis menjadi dambaan untuk terciptanya proses pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum alternatif dalam mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemic covid-19 yang memberikan kebebasan belajar pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu guru dan siswa dalam menyusun rencana pembelajaran dan implementasi proses pembelajaran. Menurut (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022) kurikulum merdeka belajar dimaknai dengan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan, bebas tekanan, dan menunjukkan bakat alami pada diri siswa. Menurut (Dwinata & Rachmadyanti, 2024) merdeka belajar memiliki fokus pada kebebasan dan kemampuan berpikir kreatif. Menurut (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022) tujuan pengembangan kurikulum merdeka belajar adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut (Dwinata, Pahru, Astutik, Susilo, & Pratiwi, 2023) transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan SDM unggul Indonesia yang di dalamnya terdapat Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Menurut (Mandayu, 2020) menjelaskan bahwa P5 menjadi salah satu ciri khas dari ditetapkan kurikulum merdeka belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Menurut (Rohmiati, Deluma, Salma, & Nurlina, 2023) RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru dan calon guru PAUD. Format penyusunan RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut antara lain identitas program, materi, alat dan bahan, alat dan bahan, sumber belajar, model dan metode pembelajaran, rangkaian kegiatan, penilaian. Keseluruhan indikator tersebut harus diaplikasikan secara nyata saat proses pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di era disrupsi. Menurut (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024) calon guru PAUD harus memahami komponen-komponen dalam RPPH sebagai bentuk tuntunan dan pedoman bagi guru dalam melakukan aktivitas kegiatan yang hendak dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Ditinjau dari tujuan desain penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu sebuah metode efektif yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada secara alamiah. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi dan memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi seluruh kegiatan dan keadaan berjalan dengan apa adanya. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat kemampuan penyusunan RPPH calon guru PAUD mahasiswa Universitas Terbuka. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa dengan kelengkapan 10 RPPH. Instrumen yang digunakan beracuan pada indikator penyusunan RPPH secara keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelengkapan calon guru PAUD dalam penyusunan RPPH yang meliputi identitas program, materi, alat dan bahan, sumber belajar, model dan metode pembelajaran, rangkaian kegiatan, penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik perhitungan statistik deskriptif persentase dan pernyataan. Adapun persentase memiliki acuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor (Sujarwadi, 2021)

No	Persentase	Predikat/Pernyataan
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Ditinjau dari tujuan desain penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu sebuah metode efektif yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada secara alamiah. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi dan memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi seluruh kegiatan dan keadaan berjalan dengan apa adanya. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat kemampuan penyusunan RPPH calon guru PAUD mahasiswa Universitas Terbuka. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa dengan kelengkapan 10 RPPH. Instrumen yang digunakan beracuan pada indikator penyusunan RPPH secara keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelengkapan calon guru PAUD dalam penyusunan RPPH yang meliputi identitas program, materi, alat dan bahan, sumber belajar, model dan metode pembelajaran, rangkaian kegiatan, penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

menggunakan teknik perhitungan statistik deskriptif persentase dan pernyataan. Adapun persentase memiliki acuan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor (Sujarwadi, 2021)

No	Persentase	Predikat/Pernyataan
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

Hasil

Berikut akan dipaparkan terkait dengan hasil penelitian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) calon guru PAUD mahasiswa Universitas Terbuka sebagai berikut:

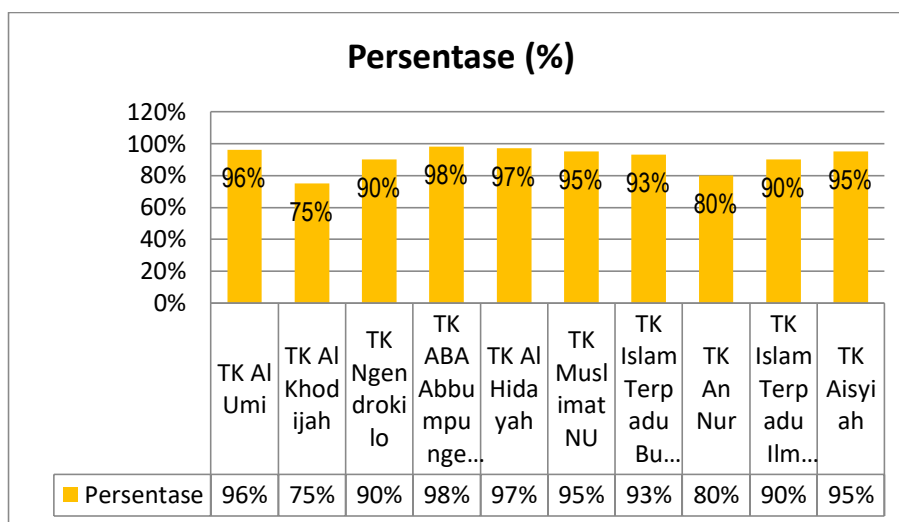
Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

No	Nama Mahasiswa	Indikator	Persentase	Pernyataan
1	HRJ (TK Al Umi Majalengka)	Identitas Program	18%	Kurang alokasi waktu
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	20%	Lengkap
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	18%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			96%	Sangat baik
2	WN (TK Al-Khodijah Mojongapit)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	0%	Belum ada materi
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	15%	Belum ada sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	20%	Lengkap
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			75%	Baik
3	DIS (TK Ngendrokilo Magelang)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	15%	Kurang materi kegiatan
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	20%	Lengkap
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	20%	Lengkap
		Penilaian	15%	Kurang pedoman penskoran
Total			90%	Sangat baik
4	SY (TK ABA Abbumpungeng, Bone)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	18%	Kurang sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	20%	Lengkap
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			98%	Sangat baik

5	EW (TK Al Hidayah Tulungagung)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	17%	Kurang sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	20%	Lengkap
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			97%	Sangat baik
6	UNH (TK Muslimat NU Tambakrejo)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	20%	Lengkap
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	15%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			95%	Sangat baik
7	NP (TK Islam Terpadu Bunayya)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	18%	Kurang sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	15%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			93%	Sangat baik
8	MA (TK An Nur Ciangsana)	Identitas Program	10%	Kurang alokasi waktu, kelompok, usia
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	15%	Kurang sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	15%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			80%	Baik
9	DDS (TK Islam Terpadu Ilman Nafi'an)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	15%	Kurang sumber belajar
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	15%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			90%	Sangat baik
10	RAS (TK Aisyiah Surakarta)	Identitas Program	20%	Lengkap
		Materi	20%	Lengkap
		Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	20%	Lengkap
		Model pembelajaran dan rangkaian kegiatan	15%	Kurang model pembelajaran
		Penilaian	20%	Lengkap
Total			95%	Sangat baik
Rerata (Σ)			91%	Sangat Baik

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis dalam data survey terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Pesersentase RPPH ditinjau dari tiap sekolah

Berdasarkan gambar 1 menggambarkan bahwa RPPH yang sangat baik hingga baik terdapat di TK ABA Abbumpungeng, Bone yang diwakili oleh mahasiswa inisial SY dengan persentase sebesar 98%, TK Al Hidayah yang diwakili oleh mahasiswa inisial EW dengan persentase sebesar 97%, TK Al Umi yang diwakili oleh mahasiswa inisial HRJ dengan persentase sebesar 96%, TK Muslimat NU yang diwakili oleh mahasiswa inisial UNH dengan persentase sebesar 95%, TK Aisyiah yang diwakili oleh mahasiswa inisial RAS dengan persentase sebesar 95%, TK Islam Terpadu Bunayya yang diwakili oleh mahasiswa inisial NP dengan persentase sebesar 93%, TK Islam Ilman Nafi'an yang diwakili oleh mahasiswa inisial DDS dengan persentase sebesar 90%, TK Ngendrokilo yang diwakili oleh mahasiswa inisial DIS dengan persentase sebesar 90%, TK An Nur yang diwakili oleh mahasiswa inisial MA dengan persentase sebesar 80%, dan TK Al Khodijah Mojongapit yang diwakili oleh mahasiswa inisial WN dengan persentase sebesar 75%.

Pembahasan

Guru PAUD yang profesional harus mampu mendesai berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Menurut (Diana, Sunardi, Gunarhadi, & Yusuf, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan merancang ini menjadi sangat esensial, karena melalui rancangan semacam ini, guru PAUD akan bisa fokus dan sistematis dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Lebih dari itu, rancangan tersebut harus kreatif dan mampu menarik perhatian hati siswa sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Era kurikulum merdeka belajar menuntut keterampilan guru PAUD dalam memahami beragam aspek diantaranya dalam penyusunan rencana pembelajaran atau sering dikenal RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). RPPH menjadi pedoman dan petunjuk secara administratif bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara alur implikasi pembelajaran. Menurut RPPH disusun implementasi dari RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah disusun sebelumnya, di mana setiap kegiatan untuk setiap area dijalankan selama satu hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi penyusunan RPPH terdapat di TK Abbumpungeng, Bone dengan perolehan sebesar 98%, sedangkan paling rendah terdapat di TK Al Khodijah Mojongapit dengan perolehan persentase sebesar 75%. RPPH Tinggi dan rendahnya seorang pendidik dalam menyusun RPPH terletak pada tingkat motivasi dan kreasi guru dalam melakukannya.

Guru di dalam menyusun RPPH dapat menyesuaikan dengan pedoman yang telah ada dari Kemendikbud khusus PAUD, sehingga guru dapat memilah format RPPH yang nyaman digunakan oleh guru. Proses penyusunannya bersifat fleksibel, guru dapat memodifikasi atau mengembangkan tema atau sub-sub tema sesuai dengan tingkat kebutuhan dan update informasi terkini di lingkungan anak. Menurut (Karta, Buahana, & Sativa, 2023), format RPPH tidak harus baku, lembaga pendidikan masing-masing sekolah diberikan keleluasaan dalam menyusun RPPH sesuai konteks dan tingkat kearifan lokal yang ada.

Hal terpenting dari fleksibilitas dan keluwesan dalam penyusunan RPPH terletak pada pengorganisasian isi. Menurut (Dwinata, Aka, & Falah, 2023) pengorganisasian isi terletak pada pemilihan materi, alat dan bahan, sumber belajar, dan model pembelajaran. Dipertegas oleh penelitian (Dwinata et al., 2025) bahwa konsep keilmuan dari pemilihan materi, alat dan bahan, sumber belajar, dan model pembelajaran menjadi potensi bagi guru PAUD dalam memaksimalkan kemampuannya dan mengembangkannya secara kreatif dalam pembelajaran secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPPH calon guru PG PAUD sebesar 91% dengan predikat sangat baik. Predikat sangat baik dikategorikan bahwa RPPH layak untuk digunakan di dalam proses pembelajaran di lembaga terkait, karena ditinjau dari aspek indikator yang meliputi identitas program, materi, alat dan bahan, sumber belajar, model pembelajaran dan rangkaian kegiatan, dan penilain dikategorikan relevan untuk diaktualisasikan di lembaga pendidikan pra sekolah. Saran dari penyusunan RPPH ini sekiranya dapat dikembangkan pada materi-materi lain yang berbeda agar lebih berkembang secara variatif dan memperoleh hasil pembelajaran yang bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam menyusun artikel penelitian ini, yaitu:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D. selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan mengajar hingga saat ini.
3. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>
- Diana, Sunardi, Gunarhadi, & Yusuf, M. (2022). *Model I-Teach (Inclusive Teaching) bagi guru PAUD*. Prenadamedia Group.
- Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat ilmu: Konsep, kedudukan, dan orientasi berpikir*. CV Ainun Media.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al Badar Islamic elementary school as representative of leading schools in Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Dwinata, A., Aka, K. A., & Falah, F. (2023). Pengembangan media miniatur 3D pada materi sistem tata surya siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 233–239.
- Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Motivasi dan interaksi sosial sebagai determinasi hasil belajar siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 126–133. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1>
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 9–19. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.855>
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi kemampuan menyusun RPPH PAUD pada masa new normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1910–1916. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rohmiati, Deluma, R. Y., Salma, S., & Nurlina. (2023). *Perencanaan program pembelajaran pendidikan anak usia dini*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Sujarwadi, S. (2021). *Metode penelitian survei*. Pustaka Pelajar.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>